

## PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK GURU-GURU SD DI KORWIL JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR

### *TRAINING "THE DEVELOPMENT OF SOCIAL SCIENCE IN TEACHING MATERIALS BASED ON LOCAL WISDOM FOR ELEMENTARY TEACHERS AT KORWIL JULOK, ACEH TIMUR"*

**Hartutik<sup>1\*</sup>, Rapita Aprilia<sup>2</sup>, Usman<sup>3</sup>**

<sup>13</sup>(Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Indonesia)

<sup>2</sup>(Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Indonesia)

<sup>1</sup>hartutik@unsam.ac.id

**Abstrak.** Adapun yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: (1). Memberikan pelatihan kepada guru-guru SD di Korwil Julok tentang pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Aceh Timur, (2). Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai teknik dan prosedur pengembangan bahan ajar IPS, dan (3). Memberikan pemahaman kepada guru-guru arti pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk peserta didik di Sekolah Dasar. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perencanaan, pelatihan, dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan produk bahan ajar yang berhasil divalidasi dan memenuhi kriteria sejumlah dua buah dari kelompok gugus inti Cut Nyak Dhien dan Cut Meutia. Selanjutnya draft bahan ajar tersebut dicetak menjadi buku. Luaran yang dicapai dari hasil pengabdian berupa publikasi pada media massa, produk bahan ajar, dan jurnal.

**Kata Kunci;** Pelatihan, Bahan Ajar, IPS, Guru SD, Aceh Timur

**Abstract.** *The Purpose of this activity : (1). Provide training to elementary school teachers at the Korwil Julok about the development of social science in teaching materials based on local wisdom in Aceh Timur, (2). Provide knowledge to teachers about the techniques and procedures for developing social science in teaching materials, and (3). Provide understanding to teachers the importance of developing teaching materials based on local wisdom for students in elementary schools. The methods in this activity are planning, training, and evaluation. The results of the training showed that teaching material products were successfully validated and met the criteria of two pieces from two groups of gugus inti Cut Nyak Dhien and Cut Meutia. Furthermore, the draft of the teaching materials is printed into a book. Outcomes achieved from this activity is publications in mass media, teaching material products, and journals.*

**Keywords;** *Training, Teaching Materials, Social Science, Elementary Teachers, Aceh Timur*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Timur adalah sebuah kabupaten yang berada di sisi timur Aceh, Indonesia. Kecamatan Julok merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Timur. Di kecamatan Julok dari segi pendidikan khususnya pada tingkat SD masih memerlukan perhatian khusus terutama dari segi pengembangan SDM guru-gurunya. SD-SD Di kecamatan Julok bernaung dibawah Korwil Julok. Korwil Julok sendiri membawahi Kecamatan Julok dan Indra Makmur. Secara keseluruhan SD di Korwil Julok berjumlah 38, kesemuanya merupakan SD negeri dengan jumlah 445 guru (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berkaitan dengan hal itu, kecamatan Julok memiliki potensi lokal yang sangat mendukung baik di bidang ekonomi, sumber daya alam, budaya dan lain-lain. Dengan kondisi administratif yang demikian ini tentu memiliki banyak sekali manfaat salah satunya adalah sebagai sumber belajar bagi peserta didik di sekolah, terutama untuk peserta didik di Sekolah Dasar. Mengingat pendidikan pada dasarnya merupakan proses dari berkembangnya suatu kebudayaan dalam masyarakat sehingga pendidikan tidak bisa dilepaskan dari tradisi nilai-nilai budaya. Masyarakat di daerah memiliki kewajiban untuk kembali kepada jati diri mereka melalui penggalian dan pemaknaan nilai-nilai luhur budaya yang ada sebagai sumber daya kearifan lokal (Susanto, 2015).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jean Piaget bahwa karakteristik anak pada usia sekolah dasar berada pada fase ke tiga yaitu operasional kongkret, dimana mereka tengah memanfaatkan fungsi otaknya untuk belajar segala sesuatu yang ada dilingkungannya dan akan lebih mudah memahami segala yang bersifat kongkret, hal ini disebabkan karena daya imajinasinya belum berfungsi sempurna untuk memproses informasi yang bersifat abstrak. Dalam hal ini maka lingkungan tentu sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajarnya. Sehubungan dengan itu salah satu sumber belajar yang sangat relevan untuk dimanfaatkan melalui lingkungan sekitar adalah potensi lokal daerah atau kearifan lokal.

Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar peserta didik tidak begitu saja serta merta dijadikan sumber belajar secara langsung mengingat akses menuju lokasi atau sumber belajar tidak semuanya dapat dijangkau dengan mudah. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan sumber belajar yang bersifat memudahkan siswa untuk belajar melalui lingkungan sekitar sesuai dengan materi pembelajarannya yang ada di sekolah salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar. Mengingat masih banyak guru yang menjadi konsumen atau pengguna bahan ajar (LKS, buku ajar, modul, media, dll ) yang dibeli di toko-toko buku, mereka belum berusaha untuk menyusun bahan ajar sendiri untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolahnya. Padahal, bahan ajar disusun oleh guru untuk keperluan anak didiknya sendiri, tentu akan lebih baik karena yang lebih paham tentang karakteristik anak didik, lingkungan belajar anak didiknya adalah gurunya sendiri. Berkaitan dengan itu bahan ajar sendiri adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif dan efisien dengan suasana yang lebih menyenangkan (Arsyad dan Rahman, 2013).

Dalam kerangka kurikulum 2013 bahwa dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan pembelajaran tanpa terkecuali dalam skope IPS SD harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik (Kemendikbud, 2013). Berkaitan dengan itu, seluruh SD dibawah naungan korwil Julok merupakan sekolah yang terletak jauh dari pusat ibukota Aceh Timur, IDI Rayeuk. Senada dengan fakta tersebut berdasarkan wawancara tanggal 01 Maret 2021 dengan beberapa perwakilan guru yang berjumlah 50 orang dari 38 SD yang berada dibawah naungan Korwil Julok Kabupaten Aceh Timur, bahwa mayoritas guru hanya menggunakan buku-buku ajar yang tersedia. Hal ini bukan disebabkan guru tidak mau mengembangkan bahan ajar, akan tetapi menurut informasi lain yang didapatkan melalui observasi lapangan pada tanggal 08 Maret 2021 dengan titik fokus ke 38 SD di Korwil Julok, bahwa guru masih belum memahami tentang bagaimana proses pengembangan bahan ajar dan edukasi tentang betapa pentingnya bahan ajar yang dikembangkan. Sehubungan dengan hal ini maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat akan mengupayakan pelaksanaan pelatihan pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal bagi guru-guru SD di Korwil Julok sebagai bekal agar dapat mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada disekitar Kabupaten Aceh Timur. Adapun kearifan lokal yang dimaksud dalam pelatihan ini mencakup unsur budaya, ekonomi, sosiologi, geografi, dan sejarah yang berkaitan dengan Kabupaten Aceh Timur.

Dengan demikian justifikasi solusi atas permasalahan mitra yang ingin dicapai sebagai berikut : (1). Tim pengabdian akan memberikan pelatihan pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal di seluruh SD Korwil Julok, (2). Tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai betapa pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis kearifan local untuk peserta didik di Sekolah Dasar.

Sehingga tujuan dari kegiatan ini : (1). Memberikan pelatihan kepada guru-guru SD di Korwil Julok tentang pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal Kabupaten Aceh Timur, (2). Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai teknik dan prosedur pengembangan bahan ajar IPS, dan (3) Memberikan pemahaman kepada guru-guru arti pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk peserta didik di Sekolah Dasar. Sehingga hasil akhir dari kegiatan ini didapatkan dalam bentuk luaran produk berupa

bahan ajar, publikasi media massa, dan artikel yang dimuat dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat.

## **METODOLOGI**

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal di SD Korwil Julok ini akan dilaksanakan di UPTD dinas pendidikan Kecamatan Julok. Kegiatan ini akan berlangsung selama beberapa bulan yaitu dimulai dari perencanaan dan penyusunan kegiatan pelatihan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi hasil kegiatan dan diakhiri dengan output kegiatan.

### **Perencanaan**

1. Langkah awal yang dilakukan saat tahap perencanaan yaitu observasi dilapangan atau sekolah.
2. Selanjutnya, melakukan persiapan. Meliputi persiapan dalam pemilihan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pelatihan. Lalu, persiapan alat dan bahan-bahan latihan. Persiapan bahan yang lengkap akan memudahkan saat proses pelatihan berlangsung, meliputi : persiapan bahan materi sajian, susunan kegiatan dan lain-lain.
4. Membuat *job description* dalam anggota kelompok untuk memperjelas pekerjaan di dalam kegiatan pelatihan ini.

### **Pelatihan**

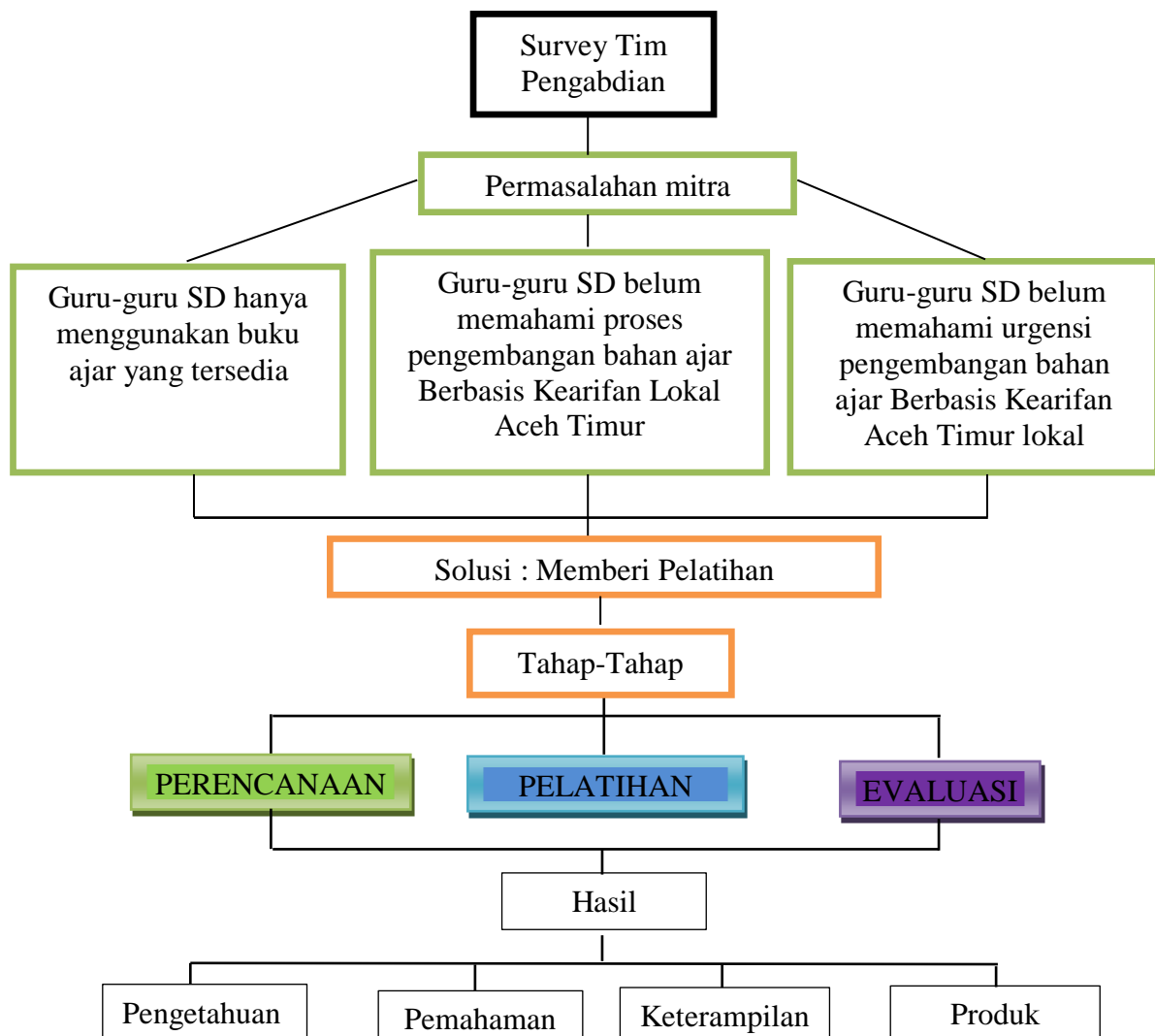
Alur kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal bagi guru-guru SD di Korwil Julok Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

1. Membuat proposal pengajuan kegiatan kepada pihak Universitas
2. Membuat surat permohonan kerjasama dengan mitra
3. Mengunjungi korwil sebagai mitra dalam rangka menyerahkan surat dan mendiskusikan sarana dan prasarana kegiatan
4. Menyiapkan bahan materi untuk disajikan dalam kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal di tingkat Sekolah Dasar
5. Pada pelaksanaan pelatihan dimulai dengan kata sambutan Ketua Korwil Julok dan pihak pelaksana PKM dari Universitas.
6. Menyampaikan materi pelatihan yang diselingi dengan kegiatan diskusi serta tanya jawab dengan peserta.

7. Latihan pembuatan draft bahan ajar IPS oleh peserta melalui bimbingan pelaksana PKM
8. Evaluasi draft oleh pelaksana PKM
9. Draft tervalidasi
10. Draft siap cetak

### Evaluasi

Tahapan akhir yang dilakukan adalah kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan kepada peserta pelatihan melalui produk bahan ajar IPS yang telah dibuat oleh guru-guru SD di Korwil Julok. Produk bahan ajar dikumpulkan selanjutnya dibukukan koreksi-koreksi (validasi) seperlunya. Selain itu, tahap evaluasi berisikan laporan data kegiatan mulai dari tahap awal pelatihan sampai akhir, sehingga diperoleh data yang akurat sebagai bahan perbaikan dikemudian hari.



Figur 1. Metode Pelaksanaan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Guru-Guru SD Di Korwil Julok Kabupaten Aceh Timur” ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yang meliputi perencanaan, proses pelatihan & evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Perencanaan

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan assessment awal pada hari Jumat tanggal 06 Agustus 2021 dengan cara observasi lapangan/ survey ke Korwil Julok Kabupaten Aceh Timur untuk mengetahui kondisi Korwil, SDM yang berada dibawah naungan Korwil Julok, potensi diadakannya pelatihan bagi guru-guru SD, dan memastikan jumlah peserta kegiatan yang terlibat, asal SD peserta, penentuan jadwal pelaksanaan pelatihan dan evaluasi, serta menentukan tempat pelatihan yaitu di Aula Korwil Julok. Wawancara dilakukan secara langsung dengan ketua Korwil dan menyampaikan maksud dari kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat serta prosedur dan teknis pelaksanaannya. Melalui Korwil Julok peserta kegiatan ditentukan dengan cara memberikan undangan kepada sekolah-sekolah SD yang berada dibawah naungannya sejumlah 38 sekolah dengan masing-masing perwakilan satu guru. Sehingga masing-masing sekolah mengirimkan nama guru, NIP, dan asal sekolah ke Korwil Julok untuk diteruskan kepada tim pengabdian kepada masyarakat.

Setelah survey ke lokasi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya melakukan persiapan yang meliputi persiapan dalam mensosialisasikan kegiatan pelatihan kepada guru-guru SD, persiapan bahan-bahan pelatihan berupa materi-materi, persiapan contoh produk pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal, dan persiapan alat-alat penunjang kegiatan. Selanjutnya, membuat *job description* dalam anggota kelompok untuk memperjelas pekerjaan didalam kegiatan pelatihan ini yang meliputi pembagian tugas untuk sosialisasi kegiatan, persiapan pelatihan, proses pelatihan, dan evaluasi.

Untuk memastikan jadwal kegiatan berjalan dengan baik, tim Tim Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM dan PM Universitas Samudra melakukan sosialisasi kegiatan pelatihan di Korwil Julok dengan diikuti seluruh peserta kegiatan pada hari Senin tanggal 09 Agustus 2021 guna memaparkan jadwal, prosedur dan teknis kegiatan yang akan guru-guru ikuti. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa jadwal kegiatan pelatihan dilaksanakan hari Senin tanggal 16 Agustus 2021, Senin 23 Agustus 2021, Senin 30 Agustus 2021. Selanjutnya berdasarkan

keepakatan bersama, kegiatan evaluasi akan dilakukan pada Senin tanggal 13 September 2021. Dalam sosialisasi ini peserta pada saat nanti pelatihan juga diminta membawa laptop, gadget, dan referensi buku-buku penunjang IPS SD untuk kelas atas.

## **2. Proses Pelatihan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pelatihan ini dilaksanakan dengan tiga sesi. Sesi pertama pada tanggal 16 Agustus 2021 dan dibuka secara simbolis oleh ketua korwil. Pada sesi pertama tim pengabdian menyampaikan materi terkait bahan ajar yang meliputi definisi bahan ajar, urgensi bahan ajar, karakteristik bahan ajar IPS SD, jenis-jenis bahan ajar. Selanjutnya tim pengabdian memaparkan materi perspektif kearifan lokal yang meliputi definisi kearifan lokal, bentuk-bentuk kearifan lokal, kearifan lokal Aceh, Kearifan lokal Aceh Timur. Pada kesempatan kali ini tim pengabdian juga memaparkan tentang pengembangan bahan ajar di Sekolah Dasar yang meliputi definisi, jenis-jenis produk pengembangan bahan ajar, teori-teori dari pakar, urgensi pengembangan bahan ajar, prinsip pengembangan bahan ajar, model-model pengembangan bahan ajar, prosedur dan sistematika pengembangan bahan ajar. Setelahnya tim pengabdian menampilkan dan menjelaskan contoh produk pengembangan bahan ajar IPS SD yang sudah jadi milik anggota pengabdian.

Selanjutnya tim pengabdian dan peserta menentukan pembagian kelompok, kelas, tema, sub tema, dan materi masing-masing kelompok. Dalam pelatihan ini terbentuk enam kelompok berdasarkan gugus inti masing-masing. Kelompok A dari gugus inti Cut Malahayati menentukan sasaran buku ajar untuk kelas IV dengan tema 1 sub tema 1, dan materi mengenai pesona keberagaman budaya di Kabupaten Aceh Timur. Kelompok B dari gugus inti Teuku Nyak Arief menentukan sasaran buku ajar untuk kelas IV dengan tema 4 sub tema 2, dan materi mengenai pekerjaan disekitarku. Kelompok C dari gugus inti Teuku Umar Arief menentukan sasaran buku ajar untuk kelas IV dengan tema 2 sub tema 1, dan materi mengenai sumber energi. Kelompok D dari gugus inti Cut Meutia menentukan sasaran bahan ajar untuk kelas V dengan tema 1 sub tema 2, dan materi mengenai manusia dan lingkungan. Sedangkan kelompok E dari gugus inti Cut Nyak Dhien menentukan sasaran bahan ajar untuk kelas V dengan tema 1 sub tema 3, dan materi mengenai lingkungan dan manfaatnya. Kelompok F dari gugus inti Panglima Polem menentukan sasaran bahan ajar untuk kelas VI dengan tema 5 sub tema 2, dan materi mengenai usaha disekitarku. Selanjutnya Tim PKM melatih peserta kegiatan membuat bahan ajar tersebut sesuai dengan bahan-bahan yang sudah dibawa.

Selama rentang waktu dari tanggal 16-23 agustus 2021 peserta pelatihan mendapatkan tugas untuk melanjutkan membuat bahan ajar sesuai dengan materi masing-masing yang telah disepakati bersama dengan kelompok. Selama rentang waktu dari pelatihan sampai validasi nanti, Tim PKM Unsam terus melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap aktifitas pembuatan bahan ajar guru-guru melalui WA Grup yang sudah dibentuk. Dalam hal ini Tim PKM melakukan review draft bahan ajar dan memberikan kritik saran atau masukan kepada seluruh kelompok sebelum pelatihan selanjutnya. Antusiasme peserta pelatihan juga semakin terlihat dalam pengumpulan dokumentasi sebagai penunjang kelengkapan materi.

Pada tanggal 23 Agustus 2021 pelatihan sesi kedua dilakukan dengan agenda tiap kelompok memaparkan sejauh mana perkembangan draft bahan ajar untuk direview dan selanjutnya Tim PKM melakukan validasi tahap 1 terhadap draft bahan ajar kelompok-kelompok tersebut. Draft bahan ajar yang berhasil divalidasi sejumlah 2 dari kelompok gugus inti Cut Meutia dan gugus inti Cut Nyak Dhien dengan saran kritik yang membangun. Sedangkan empat kelompok yang lain masih terus melakukan proses pengerjaan dengan terus diberikan kritik dan saran.

Pada tanggal 30 Agustus 2021 pelatihan sesi kedua dilakukan kembali dengan agenda untuk memberikan kritik dan saran serta meninjau ulang sejauh mana finalisasi draft bahan ajar peserta pelatihan serta meminta untuk memaparkan. Pada pelatihan sesi kedua ini tim PKM Unsam mereview kembali 2 draft bahan ajar sebelumnya yang telah divalidasi. Berdasarkan hasil validasi 2 draft bahan ajar tersebut dinyatakan layak untuk dilanjutkan menuju proses cetak. Validasi dilakukan oleh tim ahli dengan memperhatikan indikator-indikator dari beberapa komponen baik dari segi design, isi, dan tata bahasa. Dengan keterbatasan waktu, tim PKM Unsam terus berupaya untuk mendorong finalisasi draft bahan ajar seluruh kelompok peserta pelatihan sebelum tahap validasi dan evaluasi dari serangkaian kegiatan pelatihan dilakukan.

### **3. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan tanggal 16 September 2021. Dalam kegiatan evaluasi pelatihan ini tim PKM beserta peserta dan mitra melakukan serangkaian kegiatan bersama membahas mengenai kelebihan, kelemahan atau kekurangan dan unsur-unsur yang harus diperkuat dari adanya pelatihan ini baik dari segi peserta maupun tim pelaksana PKM. Dari evaluasi yang sudah dilakukan, pihak penyelenggara kegiatan PKM mendapatkan respon terkait minimnya waktu yang diberikan kepada peserta pelatihan sehingga tidak memungkinkan semua kelompok bisa



melakukan finalisasi seluruhnya. Sehingga draft buku ajar yang dibuat masih separuh perjalanan. Pihak pelaksana PKM juga mendapatkan kritik agar tidak terlalu mengejar-ngejar, memvorsir peserta pelatihan dengan memberikan tugas yang banyak mengingat kesibukan dari masing-masing guru yang berbeda-beda.

Pihak pelaksana PKM juga diharapkan mampu memfasilitasi kembali jika masih memerlukan pembimbingan dalam menyelesaikan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal Aceh Tamiang tersebut. Koreksi dari peserta dan mitra, tim PKM juga sudah menjalankan tugas semaksimal mungkin dan materi pelatihan yang disampaikan cukup menarik dan dapat menumbuhkan antusiasme peserta pelatihan untuk mencari referensi atau dokumentasi langsung ke lapangan. Namun tim pelaksana PKM juga menemukan adanya ketidaksiapan peserta pelatihan pada saat mengerjakan draft bahan ajar. Hal ini terlihat pada salah satu kelompok yang aktifitas penyusunan bahan ajarnya tidak jalan, baru sebatas tahap diskusi awal dalam penentuan kelas sasaran, tema dan sub tema, dan materi. Selain itu dari peserta pelatihan beberapa kurang responsif dan kurang tindakan cepat sehingga menyebabkan sampai pada tahap evaluasi, produk bahan ajar belum juga selesai.



Figur 2. Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar IPS SD Berbasis Kearifan Lokal

Sementara itu hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah pengetahuan dan pemahaman guru-guru SD dalam mengembangkan bahan ajar (baik secara teknis maupun prosedural) dengan bersumber dari lingkungan sekitar Aceh Timur dan urgensi dari pengembangan bahan ajar tersebut. Selain itu guru-guru juga mendapatkan pengalaman kembali mencari data-data seperti yang telah dilakukan ketika semasa kuliah dulu dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Guru-guru juga dapat mengaplikasikan pengetahuannya dengan menransfer ilmu kepada guru lain yang tidak mengikuti pelatihan. Walaupun tidak semua kelompok peserta pelatihan dapat menyelesaikan bahan ajar masing-masing sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, namun peserta pelatihan telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan. Hal ini terlihat dari adanya pemantauan secara berkala oleh tim pengabdian pada saat kegiatan pelatihan berlangsung.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru SD tersebut umumnya cukup bervariasi misalnya baik dari segi waktu, kesibukan, dan sulitnya mendapatkan akses data sebagai bahan pengembangan bahan ajar kelompok masing-masing. Sehingga dengan adanya kendala-kendala tersebut berakibat terhadap bahan ajar yang tidak semuanya dapat selesai tepat waktu. Dua bahan ajar telah selesai dan empat yang lain masih tertinggal. Oleh sebab itu dari keseluruhan kegiatan pelatihan juga nampak adanya komitmen peserta pelatihan untuk tetap melanjutkan proses pembuatan bahan ajar walaupun secara resmi kegiatan pengabdian masyarakat telah berakhir. Hal ini dikarenakan setelah kegiatan selesai, kelompok-kelompok yang bahan ajarnya belum tuntas masih meminta bimbingan kepada tim pengabdian kepada masyarakat hingga tahap finalisasi. Tim pengabdian kepada masyarakat juga terus berupaya membantu dengan melakukan bimbingan, mengoreksi, memvalidasi, sehingga draft buku ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Aceh Timur siap untuk dicetak. Walaupun hasil dari kegiatan pelatihan ini belum dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan target namun setidaknya terdapat upaya dari peserta pelatihan maupun tim pengabdian kepada masyarakat agar kegiatan ini membuahkan hasil.

Mengenai hasil dari kegiatan pengabdian ini, luaran yang tercapai berupa artikel yang dipublikasikan kedalam jurnal yang dapat dijadikan referensi masyarakat luas sebagai upaya untuk mengembangkan bahan ajar serupa sesuai dengan lokalitas masing-masing. Dari kegiatan ini juga mampu menghasilkan produk bahan ajar IPS SD yang telah dikembangkan oleh peserta pelatihan. Selain itu, kegiatan ini juga diliput oleh harian Waspada agar diketahui khalayak

ramai sehingga bisa memberikan inspirasi dalam melakukan pelatihan-pelatihan lain yang lebih kreatif dan inovatif. Sedangkan untuk luaran kegiatan ini secara keseluruhan dapat tercapai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal untuk guru-guru SD di Korwil Julok Aceh Timur ini merupakan kegiatan yang memerlukan perencanaan yang matang, proses pelatihan yang sungguh-sungguh sesuai dengan prosedur yang semestinya hingga pada tahap evaluasi yang membutuhkan peran aktif dari seluruh elemen tim pengabdian, mitra dan peserta. Dengan adanya kegiatan yang telah berlangsung dapat berindikasi pada peningkatan *skill* atau kompetensi guru didalam *improvisasi* diri sebagai tenaga pendidik. Kompetensi dalam diri guru juga dapat terus diasah melalui pelatihan-pelatihan sejenis seperti ini sehingga guru diharapkan dapat lebih profesional tidak hanya ditinjau dari kompetensi sosial, personal atau kepribadian tetapi kompetensi pedagogik juga dapat terus meningkat.

Berkaitan dengan itu, saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah terlaksana ini diantaranya untuk pihak LPPM dan PM Universitas Samudra agar kedepannya memberikan fasilitas pedanaan untuk melanjutkan kegiatan ini sesuai dengan rencana tahap berikutnya yang telah tim PKM canangkan. Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur hendaknya memberikan dukungan dana untuk penerbitan dan pengurusan HKI buku ajar oleh guru-guru SD tersebut. Saran lain untuk guru yang telah mengikuti pelatihan atau belum hendaknya dapat menerapkan pembuatan bahan ajar sendiri dengan cara-cara yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Samudra. Dengan begitu diharapkan karya yang telah terbit dapat dinikmati seluruh pembaca.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak LPPM dan PM Universitas Samudra sebagai pemberi dana, Rektor Universitas Samudra, Dekan FKIP Universitas Samudra, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Timur, dan Korwil Julok bidang pendidikan serta pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan PKM ini.

## REFERENSI

Arsyad, A dan Rahman, A. 2010. Media Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2020. Aceh Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Aceh Timur, Aceh Timur.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Implementasi Kurikulum 2013. Direktorat Pendidikan dan Menengah Umum, Jakarta.

Susanto, A. 2015. Pengembangan Bahan Ajar IPS di Sekolah Dasar. Prenada Media, Jakarta.

Diterima: 29 September 2021 | Disetujui : 31 Desember 2021 | Diterbitkan : 31 Desember 2021

**How to Cite:**

Hartutik, Aprilia, R., dan Usman. (2021). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Guru-Guru SD di Korwil Julok Kabupaten Aceh Timur. *Minda Baharu*, 5(2), 171-182. Doi. 10.33373/jmb.v5i2.3528.